

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

YOSELIN¹

yoselinlin25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of CSR on financial performance in the mining sector company's, and agriculture sector company's. This test was conducted to determine the effect of CSR in companies related to natural resources due to the publication UU PP No 40 tahun 2007. The reason why this study was conducted is because of signaling theory, and results of previous researches show that CSR affects company's financial performance, and there are many research that give the different results. Data analysis in this research carried out by using the classical assumption, whereas hypothesis were tested by using multiple linear regression analysis with three-equation model. The population in this study are mining sector, agriculture sector, and chemical & basic industry sectors companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2014. Total sample of this research were 58 companies which were picked by purposive sampling method. The results of this study show that CSR has significant effect on the corporate's financial performance proxied by all Financial Ratio (ROA, NPM, and EPS). This study proves that investors consider the disclosure of CSR in the company to invest in the mining sector, agriculture sector, and chemical & basic industry sectors in 2011-2014.

Keywords: *Corporate's Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR)*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan di perusahaan sektor pertambangan dan Sektor agriculture. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CSR pada perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam secara langsung akibat terbitnya UU PP No 40 tahun 2007. Alasan dilakukannya penelitian ini diperkuat karena adanya teori signaling, dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan, serta terdapat banyak hasil penelitian yang memberikan hasil berbeda. Analisis data dalam penelitian ini diuji menggunakan asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan *metode analisis linear berganda* yang terdiri atas tiga model. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan Sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 dengan sampel keseluruhan 58 yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian yaitu pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh

¹ Yoselin adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi.

terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui tiga rasio yakni ROA, NPM, dan EPS. Hal ini membuktikan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan sektor pertambangan dan Sektor *agriculture* pada tahun 2011 – 2014.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

LATAR BELAKANG

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan (*profit*). Dalam misi memaksimalkan profit di persaingan global yang semakin ketat ini, perusahaan dituntut untuk membangun keunggulan bersaing. Berbagai cara dilakukan perusahaan dalam membangun keunggulan bersaing, salah satunya dengan melakukan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan *cost leadership*. Alih-alih melakukan efisiensi, beberapa perusahaan malah mengabaikan dampak limbah terhadap lingkungan sekitar.

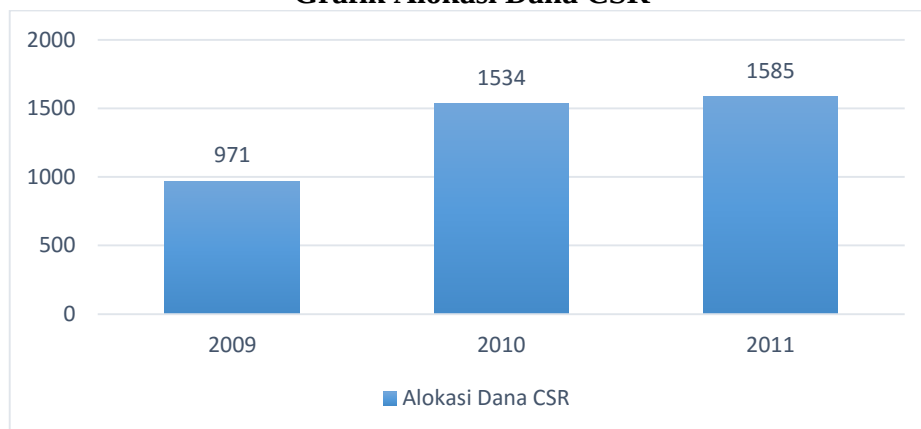
Kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan menggambarkan persepsi tersendiri bagi konsumen. Berdasarkan hasil survei Deka Marketing Research (2006) menunjukkan bahwa 61,8% konsumen yang disurvei sangat peduli dengan isu lingkungan. Namun, kepedulian konsumen terhadap lingkungan ini dinilai belum direspon secara positif oleh seluruh perusahaan di Indonesia. Hal ini tentu berdampak buruk bagi citra perusahaan, dan akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan.

Seiring perkembangan pola pikir pelaku bisnis, muncul sebuah konsep yang dianggap mampu untuk membangun daya saing dan merespon kepedulian konsumen terhadap lingkungan yakni melalui konsep *Triple Bottom Line* (*profit, people, planet*). Konsep *Triple Bottom Line* ini menggeser paradigma pelaku bisnis dari “*shareholder focused*” menjadi “*stakeholder focused*” serta menegaskan bahwa tujuan perusahaan tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan memperhatikan keberlangsungan hidup planet ini (*planet*). Kesadaran akan konsep TBL, dilakukan perusahaan melalui kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005). Namun pengungkapan aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) oleh perusahaan secara terbuka masih tergolong rendah. Dimana, tidak semua perusahaan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya di *annual report* perusahaan.

Berdasarkan hasil studi terhadap 59 laporan perusahaan BUMN, swasta nasional dan swasta asing yang mewakili sektor industri penting di Indonesia, menggambarkan bahwa keuntungan perusahaan meningkat dari tahun 2009 sebesar 971 triliun menjadi 1.585 triliun pada tahun 2011. Dengan peningkatan keuntungan total yang signifikan dari 59 perusahaan responden ini, muncul asumsi bahwa alokasi pendanaan CSR juga meningkat pada periode yang sama. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata tidak semua perusahaan mengungkapkan alokasi pendanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam

Annual Report secara jelas, sehingga tidak bisa dilakukan analisis terhadap jumlah total dana CSR dari 59 perusahaan tersebut. Dari 59 perusahaan hanya 13 perusahaan pada tahun 2009, 17 perusahaan pada tahun 2010, dan 16 perusahaan pada tahun 2011 yang mengungkapkan jumlah dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) mereka. Berdasarkan hasil studi tersebut, dari perusahaan yang mengungkapkan jumlah dana yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*), diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik Alokasi Dana CSR



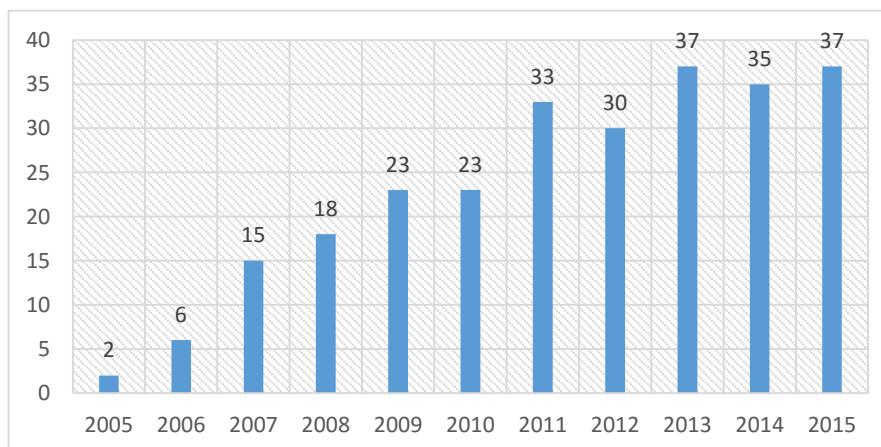
Sumber: Komunitas Pengelola Keuangan Organisasi Nirlaba

Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) cenderung meningkat. Hal ini tentu memberikan penafsiran bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) dinilai penting untuk dilakukan oleh perusahaan khususnya perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam secara langsung seperti perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan Sektor agrikul-ture. Pernyataan ini dipertegas melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Adanya tuntutan di atas, menimbulkan peningkatan pembuatan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara terpisah oleh perusahaan-perusahaan publik di Indonesia yakni sebanyak 20% pada tahun 2008 dibandingkan tahun sebelumnya (ISRA, 2010). Berikut jumlah perusahaan yang mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya pada tahun 2005 hingga 2015:

Gambar 2
Sustainability Report and CSR Reports



Sumber: www.ncsr-id.org

Sustainability Reporting Award (ISRA) merupakan acara penghargaan yang diberikan kepada perusahaan – perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan yang diterbitkan terpisah maupun teintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). Dimana ISRA merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi yang sifatnya *non-profit* yakni *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR). Berdirinya organisasi ini bertujuan untuk mendorong dan mempromosikan penggunaan laporan berkelanjutan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Makaminan, 2012). Pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor sesuai dengan teori signaling (*signalling theory*). Maria Immaculatta (2006) menyatakan bahwa kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Penelitian terdahulu mempercayai bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berbagai macam penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan NPM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yaparto dan Friandani (2013) yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang diprosikan melalui ROA, ROE, dan EPS.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh rasio ROA, NPM, dan EPS. Variabel dependen yang digunakan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol yakni *size* dan *leverage* pada perusahaan yang bergerak di sektor

pertambangan, dan sektor *agriculture* guna menguji kembali ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah dari tahun 2011-2014. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah untuk mengetahui pengaruh *pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manfaat penelitian dari penelitian adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

3. Bagi Emiten

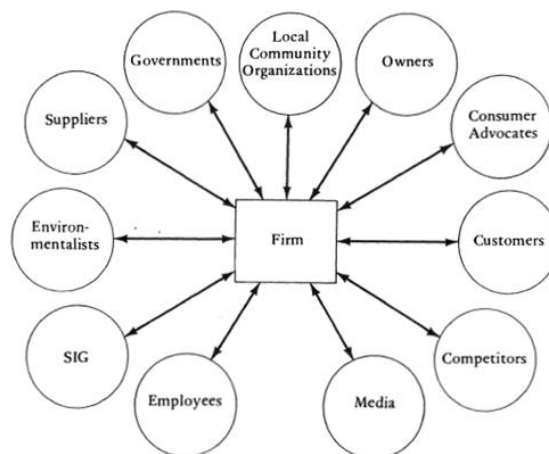
Dapat membantu penyelenggara perusahaan dalam memahami pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Definisi *stakeholders* menurut Freeman (1984) merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. Sedangkan Chariri dan Ghazali (2007) mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Mengacu pada pengertian *stakeholder* tersebut, perusahaan sangat bergantung dari dukungan *stakeholdernya*. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mencari dukungan tersebut melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Gambar 3
Stakeholder



Sumber: (Freeman, 1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan adanya ‘*social contract*’, yaitu tuntutan atau harapan baik secara implisit maupun eksplisit dari masyarakat terhadap organisasi tentang bagaimana perusahaan seharusnya bersikap (Deegan, 2004). Perusahaan yang tidak dapat memenuhi *social contract* akan mendapatkan sanksi dari masyarakat. Untuk dapat memenuhi tuntutan sosial ini perusahaan minimal harus dapat memenuhi isu-isu sosial di dalam masyarakat mengenai lingkungan, pegawai, kesehatan, dan keamanan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi tuntutan sosial masyarakat.

Signalling Theory

Signalling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005). Salah satu informasi yang sebaiknya diungkapkan perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi mengenai kegiatan CSR merupakan suatu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan.

Terminologi Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR

Definisi *Corporate Social Responsibility* sudah banyak didefinisikan oleh berbagai organisasi dunia dan para ahli. Walaupun CSR didefinisikan secara berbeda, namun tetap memiliki dasar pengertian yang sama dalam definisinya. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut berbagai organisasi dunia yakni:

- a. *Institute of Chartered Accountants, England and Wales*, CSR adalah jaminan bahwa organisasi-organisasi pengelola bisnis mampu memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seraya memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham (*shareholders*) mereka.
- b. Menurut *World Bank*, CSR merupakan komitmen sector swasta untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).
- c. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja bersama dengan para pekerja, keluarga mereka, dan komunitas lokal.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut berbagai para ahli yakni:

- a. Menurut Kotler dan Nancy (2005), CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan.

- b. Menurut Fraderick *et.al Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diartikan sebagai prinsip yang menerangkan bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab terhadap efek yang berasal dari setiap tindakan didalam masyarakat maupun lingkungannya.
- c. Menurut Kicullen dan Kooistra *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tingkatan pertanggungjawaban moral yang dianggap berasal dari perusahaan diluar kepatuhan terhadap hukum negara.

Manfaat CSR

Menurut Kotler dan Lee (2005), keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan CSR, yakni:

- a. Meningkatkan penjualan dan penguasaan pasar.
Program CSR perusahaan dapat membentuk *image* yang positif di mata masyarakat sehingga masyarakat percaya kepada kinerja dan kualitas produk perusahaan. Jika perusahaan berhasil dipercaya oleh masyarakat, maka reputasi perusahaan itu tidak dapat diragukan lagi oleh mereka. Dengan demikian, perusahaan yang telah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat dapat memperoleh tingkat penjualan yang maksimal.
- b. Mengurangi biaya operasional.
Program CSR dapat juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi biaya iklan dan promosi. Selain mengurangi biaya iklan, keuntungan melaksanakan CSR adalah dapat mengurangi biaya bahan baku dan *overhead* perusahaan. Melalui program CSR di bidang lingkungan yang menerapkan strategi eko efisiensi, dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku (*reused, recycle*) dan *overhead* (berpengaruh kepada penggunaan air dan listrik) sehingga mengurangi biaya operasional perusahaan.

Pengungkapan CSR

Hendriksen (1991) dalam Pramesti (2012) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan peraturan atau standar tertentu.

Di Indonesia, pada dasarnya pelaporan non keuangan ini secara umum telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) poin 12 tentang Penyajian Laporan Keuangan dimana dinyatakan bahwa: “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Tema pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada tema yang diungkapkan oleh Sembiring (2005). Tema pengungkapan CSR tersebut terdiri atas 78 item pengungkapan yang dikelompokkan dalam 7 kategori tema. 78 item pengungkapan berdasarkan penelitian Sembiring (2005) ini disesuaikan berdasarkan item pengungkapan yang dikemukakan Hackston & Milne yang

semula terdiri atas 90 item pengungkapan. Penyesuaian tersebut dilakukan atas dasar peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk dipublikasikan di Indonesia.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Definisi

Menurut Sucipto (2003) dalam Pramesti (2012) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan disampaikan dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Salah satu informasi yang dapat diperoleh dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai profitabilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dari keputusan. Rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektivitas manajemen meliputi kegiatan fungsional manajemen, seperti keuangan, pemasaran, dan operasional. Sejalan dengan itu, rasio profitabilitas akan menunjukkan hasil akhir dan sejumlah kebijaksanaan dan keputusan manajemen.

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada, maupun dengan menggunakan modal sendiri (Moeljadi, 2006). Rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan antara lain rasio ROA, ROE, NPM, dan EPS.

Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2011) dalam Annisa dan Nazar (2014). Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan *size* dan *leverage*.

Menurut Inoue dan Lee (2010) dalam Ramadhana (2015), *size* menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan oleh total aset yang dimiliki perusahaan, penjualan yang dilakukan perusahaan, atau nilai pasar dari jumlah saham beredar perusahaan.

Size memiliki kemungkinan untuk memiliki pengaruh signifikan antara CSR dengan kinerja perusahaan, perusahaan besar biasanya cenderung lebih berinisiatif dalam menjalankan CSR daripada perusahaan kecil (Luo dan Bhattacharya, 2006). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan menjamin seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar ataupun jangka panjang (Inoue dan Lee, 2010). Perusahaan dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi kemungkinan

memiliki keterlibatan CSR yang berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat toleransi risiko yang rendah (Waddock dan Graves, 1997).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

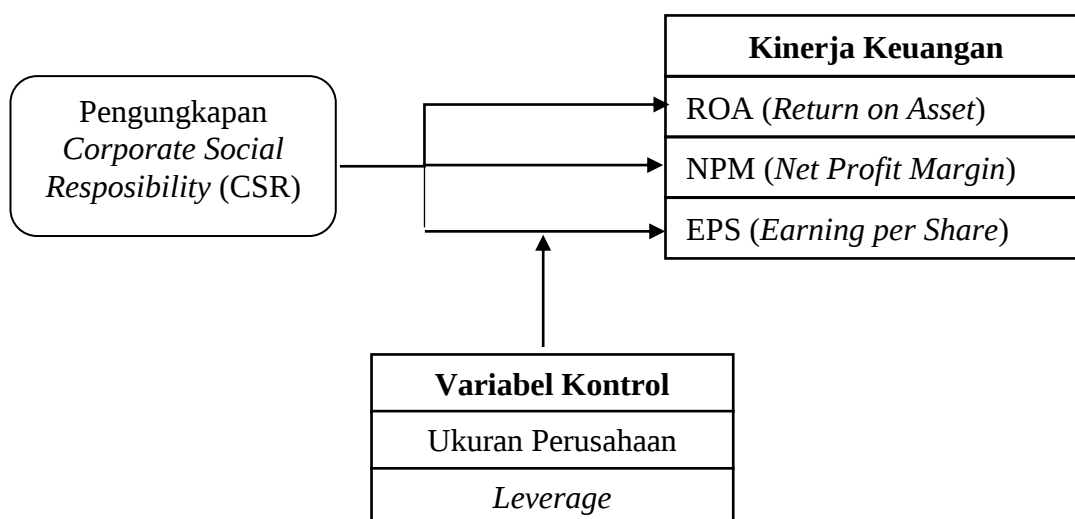
No	Judul	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, Muhammad Agung Prabowo - 2011)	Variabel independen: CSR	Analisis Regresi Linier Berganda	CSR Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA dan EPS Tetapi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap ROE.
		Variabel dependen: kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, EPS)		
2.	<i>Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance</i> (Novrianty Kamatra, Ely Kartikaningdyah)	Variabel independen: CSR	Analisis Regresi Linier Berganda	CSR berpengaruh terhadap ROA dan NPM tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA dan EPS
		Variabel dependen: ROA, ROE, NPM, dan EPS		
3.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011 (Marissa Yaparto, Dianne Frisko K., Rizky Friandani)	Variabel independen: CSR	Analisis Regresi Linier Berganda, uji t	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang diproksikan melalui ROA, ROE, dan EPS
		Variabel dependen: ROA, ROE, dan EPS		
		Variabel kontrol: ukuran perusahaan (<i>size</i>), <i>leverage</i> (DER)		

4.	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Csr)	Variabel independen: CSR	Analisis Regresi Linier Berganda	Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengungkapan CSR dan <i>leverage</i> sebagai variabel kontrolnya terhadap profitabilitas perusahaan.
	terhadap Profitabilitas Perusahaan	Variabel dependen: ROA		
	(Wellarizma Hernitra)	Variabel kontrol: <i>Leverage</i>		

Sumber: Diringkas dari beberapa jurnal

Kerangka Konseptual

Gambar 4
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan sektor *agriculture* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni *annual report* perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia (IDX). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yakni dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yakni dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota

sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2013:139). Adapun kriteria sampel yang digunakan, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan sektor *agriculture* yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya di *annual report*.
3. Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan tidak melakukan merger, akuisisi, dan *delisting*.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ artinya tingkat kesalahan terbesar adalah 5%

$$ROA = \beta_0 + \beta_1(CSRI) + \beta_2(LEV) + \beta_3(SIZE) + e \text{ (Model 1)}$$

$$NPM = \beta_0 + \beta_1(CSRI) + \beta_2(LEV) + \beta_3(SIZE) + e \text{ (Model 2)}$$

$$EPS = \beta_0 + \beta_1(CSRI) + \beta_2(LEV) + \beta_3(SIZE) + e \text{ (Model 3)}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

NPM : *Net Profit Margin*

EPS : *Earning per Share*

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

LEV : *Leverage (DAR)*

SIZE : Ukuran Perusahaan (*Total Asset*)

$\beta_0 - \beta_3$: Koefisien Regresi

e : *Error Term*

Definisi Operasional Variabel Variabel Dependen

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel	Definisi	Proksi
ROA	<i>Return on Asset</i> merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. <i>Return on investment</i> adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$

NPM	Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi <i>net profit margin</i> semakin baik operasi suatu perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$
EPS	<i>Earning per share</i> merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa	$EPS = \frac{EAT - \text{Deviden saham preferen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

Sumber: Syamsuddin, Lukman : 2001

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR. Dimana pengaruh CSR ini akan diukur dengan CSRI (*CSR Disclosure Index*) atau indeks pengungkapan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Sembiring (2005) yang menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 item yang terbagi dalam tujuh tema (terlampir pada lampiran 1). Rumus Perhitungan CSRI:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *CSR Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} : Variabel dummy (1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan)

N_j : Jumlah item (78)

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yakni *size* (ukuran perusahaan) dan *leverage*.

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel Kontrol

Variabel	Definisi	Proksi
<i>SIZE</i>	Skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aktiva.	$SIZE = LNTA$
<i>LEVERAGE</i>	Rasio <i>leverage</i> merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Rasio DAR).	$LEV = \frac{TL}{TA}$

Teknik Pengujian data**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu/*residual* memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen CSR dengan variabel kontrol yaitu *size*, *growth*, dan *leverage*. Jika ditemukan adanya multikolinearitas maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,10 (*tolerance value* > 0,10) atau VIF di bawah 10 (VIF < 10), apabila *tolerance value* di bawah atau sama dengan 0,10 (*tolerance value* < 0,10) atau VIF di atas atau sama dengan 10 (VIF > 10) maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (perbedaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain) (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan enam model persamaan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel CSRI terhadap rasio profitabilitas perusahaan secara terpisah.

Koefisien Determinasi R^2

Penelitian ini melakukan pengujian terhadap koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen CSR dan variabel kontrol (*size*, *growth* dan *leverage*) terhadap variabel dependen yaitu rasio profitabilitas perusahaan. Dimana pengaruh ini akan ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika

koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan satu, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh 100% terhadap variabel dependen.

Uji F

Dalam penelitian ini dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen CSR dan variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan

Uji t

Dalam penelitian ini dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen CSR dan variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan

Hipotesis

Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA, NPM, dan EPS

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tentu memiliki tujuan utama. Salah satu tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk mencari laba. Namun, dalam mencari laba sebanyak-banyaknya, perusahaan seringkali mengabaikan lingkungan sekitarnya termasuk konsumen, lingkungan, dan *stakeholder*. Seiring berkembangnya pola pikir pelaku bisnis muncullah konsep *triple bottom line* (*profit, people, planet*), dan kemudian perusahaan menyadari pentingnya untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, dimana kegiatan ini sering dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam melakukan kegiatan CSR ini, perusahaan memerlukan sejumlah biaya. Dimana biaya ini akan mengurangi pendapatan/laba perusahaan. Namun, tidak semua biaya yang dikeluarkan perusahaan akan selalu berdampak negatif terhadap laba perusahaan. Tetapi, CSR bukanlah suatu bentuk alat pemasaran, namun mengarah kepada sesuatu yang sifatnya sukarela dan dilakukan perusahaan untuk kepentingan *stakeholders*.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR pasti akan mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR. Perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak akan membuat kinerja keuangan perusahaan cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR (Putri *et.al*, 2014). Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan melakukan kegiatan CSR maka akan berpengaruh terhadap laba perusahaan tersebut yang selanjutnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula. Oleh karena itu, kegiatan CSR akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio ROA, NPM, dan EPS. Dimana keempat rasio tersebut berkaitan dengan laba perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis:

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Variabel Dependen ROA

Berikut ini merupakan deskripsi statistik atas variabel dependen ROA (*Return on Assets*) yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Variabel Dependen ROA)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	213	-3,22	-0,76	-1,4165	0,38231
SIZE (TA)	213	9,24	20,57	15,0803	1,61162
LEV (DAR)	212	-4,61	0,21	-1,0355	0,87742
ROA	161	-4,61	4,06	1,5710	1,46007

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 4 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel dependen ROA. Rata-rata variabel CSR adalah -1,4165, nilai maksimum sebesar -0,76, nilai minimum sebesar -3,22, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38231. Rata-rata variabel *size* adalah 15,0803, nilai maksimum sebesar 20,57, nilai minimum sebesar 9,24, dan nilai standar deviasi sebesar 1,61162. Rata-rata variabel *leverage* adalah -1,0355, nilai maksimum sebesar 0,21, nilai minimum sebesar -4,61, dan nilai standar deviasi sebesar 0,87742. Rata-rata variabel ROA adalah 1,5710, nilai maksimum sebesar 4,06, nilai minimum sebesar -4,61, dan nilai standar deviasi sebesar 1,46007.

Variabel Dependen NPM

Berikut ini merupakan deskripsi statistik atas variabel dependen NPM (*Net Profit Margin*) yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Variabel Dependen NPM)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	211	-3,22	-0,76	-1,4176	0,38363
SIZE (TA)	211	9,24	20,57	15,0855	1,61664
LEV (DAR)	210	-4,61	0,21	-1,0369	0,88146
NPM	157	-1,83	4,76	2,0820	1,12956

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 5 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel dependen NPM. Rata-rata variabel CSR adalah -1,4176, nilai maksimum sebesar -0,76, nilai minimum sebesar -3,22, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38363. Rata-rata variabel *size* adalah 15,0855, nilai maksimum sebesar 20,57, nilai minimum sebesar 9,24, dan nilai standar deviasi sebesar 1,61664. Rata-rata variabel *leverage* adalah -1,0369, nilai maksimum sebesar 0,21, nilai minimum sebesar -4,61, dan nilai standar deviasi sebesar 1,12956.

0,88146. Rata-rata variabel NPM adalah 2,0820, nilai maksimum sebesar 4,76, nilai minimum sebesar -1,83, dan nilai standar deviasi sebesar 1,12956.

Variabel Dependen EPS

Berikut ini merupakan deskripsi statistik atas variabel dependen EPS (*Earning per Share*) yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Variabel Dependen EPS)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CSR	206	-3,22	-0,76	-1,4217	0,38597
SIZE (TA)	206	9,24	18,27	15,0485	1,57555
LEV (DAR)	205	-4,61	0,21	-1,0434	0,88499
EPS	153	-0,94	8,61	4,1322	1,84866

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 6 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada variabel dependen EPS. Rata-rata variabel CSR adalah -1,4217, nilai maksimum sebesar -0,76, nilai minimum sebesar -3,22, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38597. Rata-rata variabel *size* adalah 15,0485, nilai maksimum sebesar 18,27, nilai minimum sebesar 9,24, dan nilai standar deviasi sebesar 1,57555. Rata-rata variabel *leverage* adalah -1,0434, nilai maksimum sebesar 0,21, nilai minimum sebesar -4,61, dan nilai standar deviasi sebesar 0,88499. Rata-rata variabel EPS adalah 4,1322, nilai maksimum sebesar 8,61, nilai minimum sebesar -0,94, dan nilai standar deviasi sebesar 1,84866.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual ROA	Unstandardized Residual NPM	Unstandardized Residual EPS
N		157	157	153
Normal	Mean	,0000000	,0000000	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation	1,07750129	1,07750129	1,54869674
Most	Absolute	,063	,063	,071
Extreme	Positive	,056	,056	,071
Differences	Negative	-,063	-,063	-,050
Test Statistic		,070	,063	,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c	,200 ^{c,d}	,057 ^c

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 7 menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel dependen ROA adalah 0,070 dan signifikan pada 0,057. Nilai Kolmogorov-

Smirnov pada variabel dependen NPM adalah 0,063 dan signifikan pada 0,200. Lalu, nilai Kolmogorov-Smirnov pada variabel dependen EPS adalah 0,071 dan signifikan pada 0,057. Semua variabel dependen baik ROA, NPM, maupun EPS memiliki Nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Dependent Variable: ROA		Dependent Variable: NPM		Dependent Variable: EPS	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CSR	0,725	1,378	0,717	1,394	0,701	1,427
SIZE (TA)	0,713	1,403	0,711	1,407	0,696	1,436
LEV (DAR)	0,979	1,021	0,988	1,012	0,987	1,013

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,10 (*tolerance value* $> 0,10$) atau VIF di bawah 10 (VIF < 10), apabila *tolerance value* di bawah atau sama dengan 0,10 (*tolerance value* $< 0,10$) atau VIF di atas atau sama dengan 10 (VIF > 10) maka terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2013).

Berdasarkan tabel 8, hasil nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Variabel Dependen ROA

Untuk menguji ada / tidaknya autokorelasi pada model penelitian menggunakan variabel dependen ROA, maka digunakan LM Test. Uji ini lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW (Ghozali, 2013).

Tabel 9
Uji Autokorelasi – LM Test
Coefficients^a

Model	Sig
(Constant)	0,986
CSR	0,871
Size (TA)	0,697
Leverage (DAR)	0,006
Res_7	0,029

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 9 menunjukkan koefisien parameter untuk residual lag 7 (res_7) memberikan probabilitas signifikan 0,029, hal ini menunjukkan pada tingkat signifikansi 1% (0,01) tidak terdapat autokorelasi.

Variabel Dependen NPM

Metode yang digunakan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model regresi menggunakan variabel dependen NPM adalah *run test*.

Tabel 10
Uji Autokorelasi – Run Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	.04479
<i>Z</i>	-1,551
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.121

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,04479 dengan probabilitas 0,121 (> 5%) signifikan pada 0,05 yang berarti bahwa residual tidak random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Variabel Dependen EPS

Metode yang digunakan untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model regresi menggunakan variabel dependen EPS adalah *cochrane orcutt*. Koefisien Rho = 0,478

Tabel 11
Coefficients Rho

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
Lag_e	-0,478	0,088	0,450

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 12
Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2,077

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Metode *cochrane orcutt* menghasilkan nilai Durbin-Watson yang baru. Tabel 12 menunjukkan nilai DW sebesar 2,077. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 153 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, didapatkan nilai $du = 1,7504$. Oleh karena nilai DW 2,086 lebih besar dari batas atas (du) 1,7504 dan kurang dari $4 - 1,7504$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi ($1,7504 < 2,077 < 2,2496$).

Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas pada model regresi pada ketiga variabel dependen ROA, NPM, dan EPS adalah uji park.

Tabel 13
Uji Park

Model	ROA	NPM	EPS
	Sig.	Sig.	Sig.
(Constant)	0,289	0,587	0,085
CSR	0,174	0,232	0,598
SIZE (TA)	0,699	0,814	0,068
LEV (DAR)	0,362	0,508	0,390

a. Dependent Variable: *lnu2i*

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Hasil tampilan output SPSS pada tabel 13 menunjukkan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan (probabilitas > 5%), maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dengan uji park.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R²

Tabel 14
Koefisien Determinasi R²

Model	Dependent Variable: ROA		Dependent Variable: NPM		Dependent Variable: EPS	
	Adjusted R Square	SEE	Adjusted R Square	SEE	Adjusted R Square	SEE
1	0,046	1,42590	0,072	1,08801	0,284	1,56421

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 14, besarnya *adjusted R²* pada variabel dependen ROA adalah 4,6%. Hal ini berarti variabel *return on asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan/size, dan *leverage*). Sedangkan sisanya (100% - 4,6% = 95,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1,42590. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pada variabel dependen NPM, besarnya *adjusted R²* adalah 7,2%. Hal ini berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan/size, dan *leverage*). Sedangkan sisanya (100% - 7,2% = 92,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1,08801.

Pada variabel dependen EPS, besarnya *adjusted R²* adalah 28,4%. Hal ini berarti variabel *Earning per Share* (EPS) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan/*size*, dan *leverage*). Sedangkan sisanya ($100\% - 28,4\% = 71,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 1,56421.

Uji F

Tabel 15

Uji F

Model	Dependent Variable: ROA		Dependent Variable: NPM		Dependent Variable: EPS	
	F	Sig	F	Sig	F	Sig
Regression	3,587	,015 ^b	5,047	,002 ^b	21,103	,000 ^b

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 15 menunjukkan uji ANOVA atau F test pada variabel dependen ROA didapatkan F hitung sebesar 3,587 dengan probabilitas 0,015. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan/*size*, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada variabel dependen NPM didapatkan F hitung sebesar 5,047 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Net Profit Margin* (NPM) atau dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan / *size*, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pada variabel dependen EPS didapatkan F hitung sebesar 21,103 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Earning per Share* (EPS) atau dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan/*size*, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS).

Uji t

Tabel 16

Uji Statistik t

Model	Dependent Variable: ROA		Dependent Variable: NPM		Dependent Variable: EPS	
	t-Statistic	Sig	t-Statistic	Sig	t-Statistic	Sig
CSR	2,892	0,004	2,514	0,013	3,018	0,003
SIZE (TA)	-0,434	0,665	1,053	0,294	4,349	0,000
LEV (DAR)	0,795	0,428	-1,216	0,226	-2,065	0,041

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini (*size* dan *leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

ROA dan NPM karena menghasilkan signifikansi lebih dari 5%, namun kedua variabel kontrol ini berpengaruh terhadap variabel dependen EPS.

Selain itu tabel 16 juga menunjukkan bahwa variabel independen CSR berpengaruh terhadap ROA dengan signifikansi 0,4 % (< 5%), variabel CSR juga berpengaruh terhadap NPM dengan signifikansi 1,3% (< 5%), dan yang terakhir didapat juga hasil bahwa variabel independen CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio EPS dengan signifikansi 3% (< 5%).

Tabel 17
Coefficients^a

Model	Dependent Variable: ROA		Dependent Variable: NPM		Dependent Variable: EPS	
	Unstandardized Coefficients					
	B	Std. Error	B	Std. Error	B	Std. Error
(Constant)	3,662	1,692	1,748	1,307	-1,224	1,904
CSR	0,994	0,344	0,671	0,267	1,174	0,389
SIZE (TA)	-0,039	0,090	0,073	0,069	0,435	0,100
LEV (DAR)	0,119	0,149	-0,162	0,134	-0,396	0,192

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA, NPM, dan EPS dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan persamaan matematis:

Model 1

$$ROA = 3,662 + 0,994(CSRI) - 0,039(SIZE) + 0,119(LEV/DAR) + e$$

1. Konstanta sebesar 3,662 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rasio ROA akan sebesar 3,662.
2. Koefisien regresi CSRI sebesar 0,994 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio CSR sebesar 1 akan meningkatkan rasio ROA sebesar 0,994, *ceteris paribus*.
3. Koefisien regresi *size* sebesar -0,039 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio *size* sebesar 1 akan menurunkan rasio ROA sebesar 0,039, *ceteris paribus*.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,119 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio *leverage* sebesar 1 akan meningkatkan rasio ROA sebesar 0,119, *ceteris paribus*.

Model 2

$$NPM = 1,748 + 0,671(CSRI) + 0,073(SIZE) - 0,162(LEV/DAR) + e$$

1. Konstanta sebesar 1,748 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rasio ROA akan sebesar 1,748.

2. Koefisien regresi CSRI sebesar 0,671 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio CSR sebesar 1 akan meningkatkan rasio ROA sebesar 0,671, *ceteris paribus*.
3. Koefisien regresi *size* sebesar 0,073 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio *size* sebesar 1 akan menurunkan rasio ROA sebesar 0,073, *ceteris paribus*.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,162 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio *leverage* sebesar 1 akan menurunkan rasio ROA sebesar 0,162, *ceteris paribus*.

Model 3

$$\text{EPS} = -1,224 + 1,174(\text{CSRI}) + 0,435(\text{SIZE}) - 0,396(\text{LEV/DAR}) + e$$

1. Konstanta sebesar -1,224 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rasio ROA akan sebesar -1,224.
2. Koefisien regresi CSRI sebesar 1,174 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio CSR sebesar 1 akan meningkatkan rasio ROA sebesar 1,174, *ceteris paribus*.
3. Koefisien regresi *size* sebesar 0,435 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio *size* sebesar 1 akan meningkatkan rasio ROA sebesar 0,435, *ceteris paribus*.
4. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,396 menyatakan bahwa setiap penambahan rasio *leverage* sebesar 1 akan menurunkan rasio ROA sebesar 0,396, *ceteris paribus*.

Pengaruh CSR Terhadap ROA

Dari hasil uji t pada model I, diperoleh t hitung untuk variabel CSR sebesar 2,892 dengan nilai signifikan 0,4%. Hasil uji t menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yaparto *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Uadiale *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Oleh karena itu, sesuai dengan *signalling theory* bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. ROA menjadi suatu informasi bagi investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang telah ditanamkan.

Pengaruh CSR Terhadap NPM

Dari hasil uji t pada model II, diperoleh t hitung untuk variabel CSR sebesar 2,514 dengan nilai signifikan 1,3%. Hasil uji t menunjukkan bahwa CSR

berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamatra dan Kartikaningdyah (2015) yang menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap NPM.

Kotler dan Lee (2005) mengemukakan bahwa salah satu manfaat CSR adalah dapat meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Hal ini terbukti karena ternyata pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap NPM.

Pengaruh CSR Terhadap EPS

Dari hasil uji t pada model II, diperoleh t hitung untuk variabel CSR sebesar 3,018 dengan nilai signifikan 0,3%. Hasil uji t menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2011) yang menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap EPS. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yaparto *et.al* (2013) yang mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan yang diproksikan melalui EPS.

Laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini terbukti karena ternyata pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap EPS.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap sampel yang diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik beberapa simpulan:

1. Variabel Independen CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA.
2. Variabel Independen CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui NPM.
3. Variabel Independen CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui EPS.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menggunakan periode waktu yang tergolong pendek (4 tahun)
2. Hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui rasio keuangan
3. Item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih menggunakan tema berdasarkan penelitian Sembiring (2005).

Saran

Saran yang dapat penulis berikan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih panjang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan rasio selain rasio yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya rasio kinerja pasar), dan juga menambah variabel moderasi sehingga penelitian mengenai topik CSR bisa lebih bervariasi.
3. Diharapkan tema pengungkapan CSR yang digunakan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan tema yang telah diperbarui dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan perekonomian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A., & Ghazali, I.. 2007. **Teori Akuntansi**. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Deegan, Craig. 2004. **Financial Accounting Theory**. Australia. McGraw-Hill
- Freeman, R. E., 1984. **Strategic Management: A Stakeholder Approach**. Boston: Pitman Publishing
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan 4. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kamatra, Novrianty. Ely Kartikaningdyah. 2015. *Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance*. **International Journal of Economics and Financial Issues**. Vol 5, 157-164
- Kotler, P. & Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: doing the most good for your company and your cause*. New Jersey: John Wiley & Son, Inc.
- Mudrajat, Kuncoro. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Erlangga. Jakarta.
- Makaminan, Ariefin. 2012. Sewindu Penghargaan “Sustainability Reporting” (Laporan Keberlanjutan) di Indonesia dan Kini Merambah ke Asia Tenggara. (*online*). (<http://isra.ncsr-id.org>) Diakses pada 1 Mei 2016.
- Moeljadi. 2006. **Manajemen Keuangan**. Bayu Media Publishing. Malang.
- Pramesti, Diah. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putri, Fitria Ayuning. Darminto. Dwiatmanto. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. **Jurnal Administrasi dan Bisnis**, Vol. 13, No. 1; 1-10.
- Ramadhana, Yusri. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rudito, Bambang & Budimanta, Arif & Prasetyo, Adi (2004). *Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Modal Pembangunan Indonesia Masa Kini*. ICSD. Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. **Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di

- Bursa Efek Jakarta. **Simposium Nasional Akuntansi VIII**. Solo 15-16 September
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)**. Alfabeta. Bandung
- Suprpto, Siti Adipringadi Adiwoso. 2006. Pola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Lokal di Jakarta, **Galang**. Vol. 1 No. 2, Januari 2006.
- Sutrisno. 2009. **Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi**, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta
- Suwardjono, 2005. **Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan**. BPFE. Yogyakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2008. **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Uadiale, Olayinka Marte dan Termitope Olamide Fagbemi. 2011. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience*. New Orleans, Louisiana USA 2011 : The 2011 New Orleans International Academic Confence
- Yaparto, Marissa, Dianne Frisko, Rizky Eriandani. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 No.1